YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4630

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH DI MTs AL-FALAHIYAH PONDOK PESANTREN LANGITAN WIDANG TUBAN

Implementation of Fathul Qorib Book Learning to Enhance Fiqh Understanding at MTs Al-Falahiyah, Langitan Islamic Boarding School, Widang Tuban

Habiburrohman[1], M. Yusron Maulana El-Yunusi[2], M. Sholehuddin Sulaiman[3]
Universitas Sunan Giri Surabaya
habiburrohmanhasan18@gmail.com; yusronmaulana@unsuri.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 9, 2024	Dec 24, 2024	Jan 5, 2025	Jan 10, 2025

Abstract

Learning the book of fathul qorib is a learning process that is usually carried out in Islamic boarding schools and Islamic education institutions, especially at Langitan Islamic Boarding School. This book is one of the most popular books of fiqh, the work of Sheikh Muhammad bin Qosim al-Ghazi which is the sharah of the book of taqrib which is usually called matan abi syuja'. This research aims to reveal: 1) Improved understanding of Fiqh at MTs Al-Falahiyah. 2) Learning the Book of Fathul Qorib to Improve Understanding of Fiqh at MTs Al-Falahiyah. 3) Supporting and Inhibiting Factors for Learning the Book of Fathul Qorib in Increasing Understanding of Fiqh at MTs Al-Falahiyah. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out using structured interviews, participant observation, and documentation. The results of the study on the implementation of learning the Fathul Qorib book in improving understanding

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of Islamic jurisprudence at MTs Al-Falahiyah, Langitan Widang Islamic Boarding School, Tuban showed that: 1) learning the Fathul Qorib book in improving understanding of Islamic jurisprudence went well and effectively, students' understanding of Islamic jurisprudence can be improved by studying the book. Fathul Qorib uses several methods, including muroja'ah and deliberation. 2) Learning the Fathul Qorib book at MTs Al-Falahiyah is realized well by implementing several varied methods, including classical, sorogan, wetonan, and lectures, teaching and learning activities of the book fathul qorib runs smoothly and effectively. 3) Supporting factors, such as teacher competence and appropriate learning methods can provide positive contributions to student understanding. However, there are also inhibiting factors that need to be addressed through evaluation and adjustment of strategies by teachers to continue to improve the process learning the book Fathul Qorib and overcoming existing obstacles.

Keywords : Learning; Fathul Qorib; Fiqih; Book; Understandings

Abstrak: Pembelajaran kitab *fathul qorib* merupakan sebuah proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan di pondok pesantren dan institusi Pendidikan Islam, khususnya di Pondok Pesantren Langitan. Kitab ini merupakan salah satu kitab fiqih yang sangat popular buah karya dari Syekh Muhammad bin Qosim al-Ghazi yang menjadi syarah dari kitab *taqrib* yang biasa disebut dengan *matan abi syuja'*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) Pemahaman Fiqih yang ditingkatkan di MTs Al-Falahiyah. 2) Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di MTs Al-Falahiyah. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di MTs Al-Falahiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran kitab fathul qorib dalam meningkatkan pemahaman fiqih di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran kitab *fathul qorib* dalam meningkatkan pemahaman fiqih berjalan dengan baik dan efektif, pemahaman fiqih para siswa dapat meningkat dengan mempelajari kitab *fathul qorib* menggunakan beberapa cara, antara lain *muroja'ah* dan *musyawarah.* 2) Pembelajaran kitab *fathul qorib* di MTs Al-Falahiyah terealisasi dengan baik dengan menerapkan beberapa metode yang bervariasi antara lain, klasikal, *sorogan, wetonan,* dan ceramah, kegiatan belajar mengajar kitab *fathul qorib* berjalan dengan lancer dan efektif. 3) Faktor pendukung, seperti kompetensi pengajar dan metode pembelajaran yang sesuai dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang perlu diatasi melalui evaluasi dan penyesuaian strategi oleh para guru untuk terus memperbaiki proses pembelajaran kitab *fathul qorib* dan mengatasi hambatan yang ada.

Kata Kunci: Pembelajaran; *Fathul Qorib;* Fiqih; Kitab; Pemahaman

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai suatu keperluan dasar manusia, sama halnya dengan keperluan hidup manusia akan pangan, minuman, sandang, papan, dan Kesehatan jasmani

yang perlu dipenuhi. Hal ini karena manusia ketika terlahir dibumi tidak mengerti apa-apa sesuai dengan firman Allah SWT pada Surat An- Nahl ayat 78

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧٨﴾

"*Allah SWT mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengerti sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani supaya kalian bersyukur"* (Agama, 2019).

Pendidikan juga dapat menaikkan taraf derajat manusia melalui proses yang lama dan sepanjang hayat. Sesuai firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Surat Al-Mujadalah ayat 59 :

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman di antara kalian dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa tingkat" (Agama, 2019).

Melihat fenomena saat ini dimana teknologi sudah sangat maju, apapun dapat diakses dengan mudah bahkan situs yang dilarang oleh syariat, pendidikan islam mempunyai pengaruh yang sangat unggul dalam hal itu, sementara anak zaman sekarang sangat minim yang paham agama khususnya tentang ilmu fiqih yang mana ilmu fiqih merupakan ilmu yang sangat penting sekali dalam kehidupan setiap hari untuk meningkatkan kebaikan, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Siapa saja yang dikehendaki oleh Allah kebaikan untuknya, maka Allah akan menganugrahkan kealiman fiqih (pemahaman) agama untuknya" (Hamzawi, 2016).

Berdasarkan observasi penulis di MTs Al-Falahiyah Langitan mempunyai kurikulum sendiri berbeda dengan sekolah pada umumnya yakni menggunakan kitab-kitab kuning tradisional dalam setiap pembelajarannya, dan menggunakan kitab *fathul qorib* dalam pembelajaran fiqih.

Kitab *turots* adalah kitab agama yang ditulis dalam huruf Arab, memiliki format pra-modern, dan sering kali tidak memiliki harakat atau tanda baca, sehingga disebut juga kitab gundul, Anggapan umum menyatakan bahwa kitab kuning adalah karya ulama terdahulu, berasal sebelum abad ke-17, dan tidak memiliki makna di bawah setiap pengucapannya (Restu & Wahyuni, 2019).

Berdasarkan terminologi, Qadhi Baidhawi memberikan definisi Fiqih:

العِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ المكْتَسَبِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيْلِيَّةِ

"Suatu ilmu yang berkaitan dengan berbagai hukum syariat yang bersifat praktis, diperoleh dari istinbath (penarikan kesimpulan hukum) terhadap dalil-dalil yang rinci" (Kholil, 2022).

Berdasarkan makna kebahasaan, istilah Fiqih dapat diartikan sebagai pemahaman dan pengetahuan tentang wahyu yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadist, menempuh proses penalaran dan metode tertentu. Dengan demikian, Fiqih memungkinkan untuk mengetahui ketentuan hukum yang berlaku bagi mukallaf (subjek hukum) beserta sumber-sumber hukumnya, seperti dalil-dalil spesifik (Maimunah, 2019).

Untuk meningkatkan pemahaman fiqih terhadap peserta didiknya, Langitan menerapkan beberapa cara yang unik, mulai dari *murojaah*, musyawarah / *bahtsul masail*, tes baca kitab dan praktek *ubudiyah* maupun yang lainnya.

Keunikan pembelajaran fiqih di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan menggunakan kitab *fathul qorib*, penggunaan kitab *fathul qorib* dalam mata pelajaran fiqih yang memberikan penjelasan terperinci tentang berbagai aspek ibadah dan muamalah yang ringkas dan mudah dipahami. Sedangkan kemenarikan pembelajaran menggunakan kitab *fathul qarib* yaitu berbeda dengan sekolahan pada umumnya yang menggunakan buku dari kementrian agama atau pendidikan, kitab *fathul qorib* yang sederhana dan mudah dipahami menjadikannya cocok untuk pemula dalam memahami ilmu fiqih itu merupakan sebuah syarah dari kitab ghoyah at-taqrib atau biasa disebut dengan matan abi syuja' yang disusun oleh Syekh Ibnu Qasim Al-Ghazy. Menurut kutipan dari bait nadham dalam kitab "Ta'limul Muta'allim" karangan Syekh Az-zarnuji, memahami ilmu *fiqih* merupakan kewajiban yang harus dipahami oleh seorang Muslim untuk mendukung ibadah dan muamalah yang mereka lakukan (Manan *et al*, 2022)

Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum amali (praktis) syar'i yang dalam pembentukannya memerlukan kepahaman yang sangat dalam terhadap dalil yang terinci yang ada dalam nash (al-Qur'an maupun al-hadits). Fiqih menurut bahasa berarti memahami atau memahami secara betul apa yang dimaksud. Contoh pemakaiannya dapat ditemui dalam sabda Rosul Riwayat Bukhori – Muslim :

مَن يرِدِ الله به خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Siapa saja yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan memberikan kealiman fiqih yang sebenarnya tentang agama" (Hidayat, 2022).

Sedangkan menurut istilah adalah:

العِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِيْ طَرِيْقُهَا الِاجْتِهَادُ

"Ilmu fiqih secara istilah adalah memahami beberapa hukum syari'at dengan cara atau jalan ijtihad" (Wijayanti & Meftahudin, 2018).

Dari penjelasan yang lalu bisa diartikan bahwa pembelajaran fiqih ialah pekerjaan interaktif murid dan guru dalam lingkungan pembelajaran untuk mempelajari ilmu hukum syari'at atau perilaku mukallaf lewat faham yang dalam pada dalil tertentu, pada teks (Quran dan Hadits). Selain itu, pembelajaran fiqih juga dapat dimaksud dengan proses mendalami prinsip-prinsip hukum syari'at dan cara melakukannya dalam rangka penerapannya pada praktek kehidupan nyata. Adapun Indikator Peningkatan Pemahaman Fiqih sebagai berikut:

Muroja'ah, dalam menghafalkan tidak bisa hanya dengan sekali membacanya, juga harus sering-sering mengulanginya, karena satu kesalahan saja akan mempengaruhi kokoh atau tidaknya ingatan. Memiliki kenangan yang banyak namun tidak berpengaruh akan menyebabkan ingatan tersebut memudar dan tidak bertahan lama (Saputri, 2023).

Musyawarah berasal dari kata "*shawara*" dan merupakan istilah khas yang digunakan di kalangan pesantren untuk merujuk pada metode pembelajaran kitab kuning yang unik hingga saat ini. *Musyawarah / bahtsul masa'il* merupakan model pembelajaran yang serupa dengan diskusi. Dalam praktiknya, para santri berkumpul dalam sebuah *halaqah* {kelompok atau golongan} yang dipimpin oleh seorang guru atau santri senior untuk mengkaji bersama suatu pembahasan yang sebelumnya sudah disepakati, dengan adanya musyawarah memungkinkan santri untuk memperluas dan mengasah pemikiran mereka. dan pemahaman keislaman mereka (Nafiah & Munawir, 2022).

Metode *tatbiqi* merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Al-Qur'an yang membawa murid hingga pada tahap tadabur atau kajian dan tafsir. Metode ini menerapkan pembelajaran dan bimbingan langsung dari sumbernya, yaitu Al-Qur'an, yang saat ini sangat diperlukan oleh umat Islam. "*tathbiq*" dalam bahasa Arab berarti "menerapkan". Pengajaran guru mengacu pada cara diajarkan dan bagaimana diajarkan (Rahimawati, 2023).

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang dipakai untuk panduan dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas. Model ini meliputi pola perilaku umum yang diterapkan menuju pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan.

Belajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan langkah, proses, dan tindakan organisme belajar. Pembelajaran, dapat dimaksud dengan sebuah proses interaksi anak didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Tim Redaksi KBBI, 2018). Proses ini melibatkan kontribusi dari guru supaya murid bisa meraih ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan Dengan makna lain, belajar merupakan Upaya membimbing siswa memperoleh pemahaman yang baik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di MTs Al-Falahiyah menggunakan beberapa metode, yakni:

Metode Ceramah, Metode Bandongan, Metode Sorogan dan Sistem Klasikal. Metode Ceramah adalah cara penyampaian atau penjelasan dengan lisan oleh pendidik kepada murid. Di pesantren, model pembelajaran ini sering dipakai dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam konteks pembalajaran kitab kuning. Di lembaga pendidikan formal, metode ceramah dipakai ketika *ustadz* ingin menjelaskan penjelasan baru mengenai materi yang sedang diajarkan (Hidayat, 2022).

Metode bandongan biasanya berlangsung secara satu arah (monolog), dimana kyai memakai bahasa daerahnya untuk membaca, menerjemahkan, dan terkadang memberikan komentar, sementara para santri mendengarkan dengan perhatian penuh sambil menulis makna harfiah (sah-sahan) dan memberi simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimat) (Aris & Syukron, 2020)

Metode sorogan merupakan pendekatan pembelajaran yang berkebalikan dengan metode bandongan, di mana peran guru dan siswa dialihkan. Dalam metode ini, santri atau murid yang membacakan kitab gundul, sedangkan kyai atau guru menyimak serta dengan membetulkan kesalahan, komentar, atau bimbingan yang perlu diberikan (Junaidi, 2016).

Metode Klasik merupakan model pendidikan yang bersifat formal, Arah pendidikan dan pengajaran dirumuskan dengan tertib dan prosedural, dengan memperhatikan masa, kurikulum, jenjang dan kegiatan (Junaidi, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman fiqih siswa melalui pembelajaran kitab fathul qorib yang dilakukan dengan menggunakan beberapa model dan metode.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Karena itu, penelitian ini mencoba menafsirkan keadaan saat ini melalui catatan yang ada di lapangan, wawancara, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Selain itu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi secara menyeluruh dan tanpa memerlukan data kuantitatif. memberi peneliti informasi yang tepat dan jelas. Selain itu, model yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus yaitu model penelitian kualitatif di mana peneliti menyelidiki sebuah sistem yang terikat (kasus) sepanjang masa dengan cara mengumpulkan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, materi audiovisual, dokumen (Sugiyono & Lestari, 2021).

Penelitian berlokasi di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban, penelitian ini dilakukan mulai tanggal 03 Februari 2024 hingga 19 April 2024. Dalam pengambilan informasi untuk variabel-variabel penelitian diperlukan data primer dan sekunder agar mendapatkan informasi yang akurat dan kuat maka ditentukan sumber data yang digunakan, Para informan yang peneliti jadikan sebagai sumber wawancara yakni para *Asatidz* pondok pesantren langitan, meliputi : wali kelas, kepala pondok, ketua *lajnah bahtsul masa'il* langitan, dan pembina asrama di pondok pesantren langitan. Data sekunder yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini terdiri dari artikel-artikel jurnal dan tulisan-tulisan yang dibuat oleh individu lain mengenai pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, yang tersedia melalui internet atau media cetak yang terkait dengan Pondok Pesantren Langitan.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini.

1. Triangulasi Sumber adalah proses menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber.

Triangulasi Teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan berbagai teknik (Sugiyono, 2017).

HASIL

1. Pemahaman fiqih yang ditingkatkan di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban

Pemahaman fiqih merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan dedikasi serta metode pembelajaran yang efektif. Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam yang diambil dari sumber-sumber utama Islam seperti halnya Al-Qur'an dan Hadits. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa membantu proses dalam meningkatkan pemahaman fiqih:

a. *Muroja'ah*

Muroja'ah kitab, atau mengulang Kembali materi dalam kitab yang sudah diajarkan, merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperdalam pengetahuan dan mempertajam pemahaman. Khususnya dalam konteks peningkatan pemahaman fiqih, muroja'ah tidak hanya membantu memperkuat hafalan, tapi juga meningkatkan pemahaman konsep dan penerapannya. Sebagaimana penjelasan dari Ust. Taufiqurrozikin selaku Ketua LBM Langitan:

> "Muroja'ah kitab tidak hanya meningkatkan pemahaman dan hafalan, tetapi juga membantu dalam menjaga konsistensi belajar dan pengembangan diri dalam studi Islam. Muroja'ah ini menjadi kegiatan wajib bagi siswa MTs Al-Falahiyah yang pelaksanaannya dilaksanakan pada sore hari sebelum jama'ah ashar" (LBM/RM1/W/KM/18/04/2024).

Keterangan diatas diperkuat oleh penjelasan dari Ust. Agus Abdurrouf selaku wali kelas 5 MTs Al-Falahiyah bahwa:

> "Dengan muroja'ah para siswa dapat lebih faham dan menguasai isi materi fiqih yang telah diterangkan oleh guru dalam kelas, jadi siswa yang sudah faham akan lebih matang lagi dan tidak akan lupa sedangkan yang kurang faham akan menjadi faham lantaran muroja'ah ini" (WK/RM1/W/KM/18/04/2024).



Gambar 1 *Muroja'ah*

b. Musyawarah / *Bahtsul Masa'il*

Musyawarah merupakan sebuah diskusi yang membahas tentang isi dari kitab untuk memahami isi dari kitab-kitab tersebut serta mengulas secara mendalam materi yang ada dalam kitab tersebut. Kegiatan musyawarah diadakan malam hari kecuali selasa malam dan kamis malam. Tujuannya adalah untuk sarana bagi peserta didik untuk menelaah, memahami, dan mendalami suatu tema atau pembahasan yang terdapat dalam kitab Fathul Qorib. Melalui aktivitas ini, diharapkan muncul generasi yang potensial dengan pemikiran kritis, wawasan luas, serta terampil dalam menyerap dan menggali materi, sekaligus mampu menyosialisasikannya kepada masyarakat luas. Sebagaimana penjelasan dari Ust. Taufiqurrozikin selaku Ketua LBM Langitan:

> "Musyawarah merupakan sebuah kegiatan yang berisi beberapa tahapan pertama, pembacaan kitab *fathul qorib* yang dibaca oleh *qori'* dan diterangkan lalu dibahas bersama dengan seorang pemimpin yang biasa disebut dengan moderator. Kedua, diskusi dan tanya jawab yang membahas makna, konteks, dan implikasi dari teks tersebut. Peserta dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari konteks yang ada. Ketiga, dirumuskan oleh perumus atau *mushohih* yang mana perumus tersebut dari pengurus LBM, asatidz atau wali kelas. Kemudian yang terakhir

> disimpulkan oleh moderator setelah dijelaskan dan disahkan oleh mushohih, di MTs Al-Falahiyah musyawaroh dilaksanakan pada malam hari kecuali malam jum'at biasanya musyawarah dilaksanakan di asrama masing-masing dengan membahas kitab *fathul qorib* secara khusus" (LBM/RM1/W/KM/18/04/2024).

Keterangan diatas diperkuat oleh penjelasan dari Ust. Agus Abdurrouf selaku wali kelas 5 MTs Al-Falahiyah bahwa:

> "Musyawarah di MTs Al-Falahiyah dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya' berjama'ah dikelas masing-masing, Musyawarah merupakan ciri khas dari para salafuna sholih maka dari itu disini musyawarah merupakan kegiatan wajib untuk meningkatkan pemahaman fiqih para santri dan membantu para peserta memahami lebih dalam dan luas ilmu fiqih. Musyawaroh sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa terkait pemahaman ilmu fiqih" (WK/RM1/W/KM/18/04/2024).



Gambar 2 Musyawarah

c. *Tathbiq* (Praktek)

Tathbiq adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti "penerapan" atau "implementasi." Dalam konteks pendidikan, tatbiq merujuk pada proses di mana teori atau pengetahuan yang telah dipelajari diaplikasikan dalam praktik nyata. Ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti latihan, praktik lapangan, simulasi, atau eksperimen, dengan tujuan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi praktis, di ponpes langitan ada istilah *tathbiqul qiro'ah* yang berisi kegiatan santri praktek membaca kitab fiqih didepan guru atau pengurus setiap pekan sekali. Sebagaimana penjelasan Ust. H. M. Husni Mubarok selaku Asatidz Madrasah Al-Falahiyah:

"*Tathbiqul Qiro'ah* merupakan kegiatan wajib sepekan sekali yang mana para santri membaca kitab *fathul qorib* dihadapan pengurus atau ustadz kemudian dan menjelaskan isi dari materi yang dibaca kemudian diberi pertanyaan seputar nahwu shorof dan pemahaman dari *qodhiyah* yang telah dibaca, selain itu ada juga praktek ubudiyah, seperti praktek wudhu, tayammum, sholat dan lain sebagainya" (US/RM1/W/KM/18/04/2024).

Keterangan diatas diperkuat oleh penjelasan dari Ust. Agus Abdurrouf selaku wali kelas 5 MTs Al-Falahiyah bahwa:

"*Tathbiq* merupakan kegiatan yang masih terus berjalan di Langitan dengan istiqomah mulai dari tingkatan ibtidaiyah hingga Aliyah, di Tsanawiyah *tathbiq* menggunakan kitab *fathul qorib* dibaca diahadapan pengurus atau guru dengan diberi *tarkib,* makna *murod* dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari pembimbing seputar nahwu shorof dan pemahaman, dengan praktek seperti ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran santri membaca kitab kuning, sehingga dapat meningkatkan pemahaman fiqih santri tanpa bisa membaca mana mungkin bisa memahami, selain *tathbiqul qiro'ah* ada kegiatan praktek melalui seminar yang dapat menunjang pemahaman santri seperti *tajhizul mayit, manasik haji, haidh nifas* dan lain sebagainya" (WK/RM1/W/KM/18/04/2024).



Gambar 3 *Tathbiq*

2. Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban

Pembelajaran kitab *fathul qorib* adalah sebuah kegiatan yang sangat umum di kalangan pesantren dan lembaga pendidikan islam di nusantara, begitu juga di Pondok Pesantren Langitan kitab *fathul qorib* dipelajari di Tingkat Tsanawiyah yakni di MTs Al-Falahiyah. Kitab *fathul qorib* adalah salah satu kitab fiqih yang banyak dipelajari di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam madzhab syafi'I, Kitab *Fathul qorib* adalah salah satu kitab karya Syekh Muhammad bin Qosim al-Ghazi, yang merupakan syarah dari kitab Matan Abu Syuja' sebuah kitab fiqih dalam madzhab Syafi'i.

Proses implementasi pembelajaran kitab fathul qorib dalam meningkatkan pemahaman fiqih di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan ada beberapa indikator:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah Teknik pengajaran dimana seorang guru atau ustadz menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa. Teknik ini sering digunakan oleh para ustadz di MTs Al-Falahiyah terutama dalam mata pelajaran fiqih karena dapat menyampaikan banyak informasi dalam waktu yang terbatas. Sebagaimana penjelasan dari Ust. M. Ali Rif'an bahwa:

> "Metode ceramah adalah teknik mengajar yang sudah biasa dilaksanakan di pondok pesantren langitan yang melibatkan penjelasan materi dari guru secara verbal dihadapan siswa, guru berperan sebagai sumber utama informasi, dan komunikasi terjadi secara satu arah dari guru ke murid" (RA/RM2/W/KM/18/04/2024).

Keterangan diatas diperkuat oleh penjelasan dari Ust. Agus Abdurrouf selaku wali kelas 5 MTs Al-Falahiyah bahwa:

> "Metode ceramah merupakan metode pengajaran dimana seorang guru memberikan informasi atau materi pelajaran secara langsung kepada murid melalui lisan. Di MTs Al-Falahiyah metode ini biasanya digunakan untuk menyampaikan banyak materi dalam waktu yang relatif singkat yang mana materi tersebut harus difahami oleh murid dengan baik" (WK/RM2/W/KM/18/04/2024).

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh temuan observasi penulis bahwa:

Guru MTs Al-Falahiyah menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah kepada murid dengan baik, terliat para murid sangat antusias mendengarkan penjelasan guru dengan seksama sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4 Metode Ceramah

b. Metode Wetonan atau Bandongan

Metode wetonan, juga dikenal sebagai metode bandongan, yakni sebuah metode klasik pengajaran yang biasa dipakai di kalangan pondok salaf di Nusantara. Menurut Ust. Taufiqur Roziqin bahwa:

> "Metode wetonan merupakan metode pengajaran dimana seorang kyai atau guru membaca dan memberi makna kitab kuning serta menjelaskan isi dari kitab tersebut dihadapan para murid secara langsung. Di MTs Al-Falahiyah guru membacakan teks kitab *fathul qorib* dalam Bahasa arab dan memberikan makna (maknai) serta memberikan penjelasan materi yang telah dibacakan (LBM/RM2/W/KM/18/04/2024).

Keterangan diatas diperkuat oleh penjelasan dari Ust. Agus Abdurrouf Qohwanul Adib selaku wali kelas 5 MTs Al-Falahiyah:

> "Metode bandongan adalah salah satu metode yang masih dipakai di MTs Al-Falahiyah, selain itu metode ini merupakan metode tradisional yang wajib dilestarikan terutama dikalangan pesantren, karena sudah menjadi kebiasaan dalam dunia pesantren kyai / guru membacakan kitab dan memberi makna *gandul* serta menjelaskan isi dari materi yang dibacakan. Selain dalam kelas pengkajian

> kitab *fathul qorib* menggunakan metode ini juga dilakukan di musholla oleh abah yai (WK/RM2/W/KM/18/04/2024).

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh temuan observasi penulis bahwa:

Pembalajaran di MTs Al-Falahiyah sebelum menjelaskan isi dari materi kitab *fathul qorib* guru terlebih dahulu membacakan teks kitab dan memberikan makna jawa yang mana hal tersebut biasa disebut dengan metode wetonan / bandongan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 5 Metode *Bandongan*

c. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah kontradiksi dari metode wetonan yaitu metode pengajaran dimana seorang santri membaca teks kitab kuning dihadapan guru dan guru mengoreksi bacaannya. Menurut Ust. Taufiqur Roziqin bahwa:

> "selain metode wetonan metode sorogan juga masih eksis digunakan di MTs Al-Falahiyah. Berbeda dengan metode wetonan, metode sorogan berasal dari bahasa jawa (sorog) yang mempunyai arti mengajukan, mencerminkan proses dimana murid mengajukan bacaan mereka agar dikoreksi oleh guru" (LBM/RM2/W/KM/18/04/2024).

Keterangan diatas diperkuat oleh penjelasan dari Ust. Agus Abdurrouf Qohwanul Adib selaku wali kelas 5 MTs Al-Falahiyah bahwa:

> "Metode sorogan merupakan metode tradisional yang mempunyai arti kebalikan dari wetonan, di MTs Al-Falahiyah metode ini masih eksis digunakan guna mengetahui kualitas bacaan murid, murid membaca teks kitab *fathul qorib*

> dihadapan guru yang kemudian guru mengoreksi bacaan dan memberikan penjelasan atau intersepsi dari teks tersebut. Selain untuk meningkatkan kualitas membaca murid metode ini juga dapat meningkatkan pemahaman murid karena metode ini dilaksanakan secara individual" (WK/RM2/W/KM/18/04/2024).

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh temuan observasi penulis:

Pembelajaran di MTs Al-Falahiyah selain menggunakan metode wetonan juga menggunakan metode sorogan, terlihat para murid bergantian maju dihadapan guru membaca bagian dari kitab *fathul qorib* kemudian guru mengoreksi bacaan murid, memberikan penjelasan, tentang makna teks dan memajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman santri sebagaimana gambar berikut:



Gambar 6 Metode *Sorogan*

d. Sistem Klasikal

Sistem pendidikan klasikal adalah model pengajaran formal dengan panduan pendidikan dan pengajaran yang dirancang dengan terstruktur dan prosedural, mencakup waktu, kurikulum, jenjang, dan kegiatan. Di Pondok Pesantren Langitan, sistem ini diterapkan baik untuk pondok putra maupun putri, sistem klasikal ini diterapkan di tiga Lembaga pendidikan yakni Al-Falahiyah, Al-Mujibiyah, dan Ar-Roudhoh. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran kitab Fathul Qorib di Madrasah Al-Falahiyah Tingkat Tsanawiyah untuk meningkatkan pemahaman fiqih. Sebagaimana penjelasan dari Ust. M. Ali Rif'an selaku Wakil Ra'is Amm Langitan:

> "Lembaga pendidikan Al Falahiyah berada di pondok putra, menawarkan jenjang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah, masing-masing dengan durasi 3 tahun. Lembaga pendidikan Al Mujibiyah terletak di bagian barat pondok putri, mencakup jenjang MI, MTs, dan MA, juga dengan durasi masing-masing 3 tahun. Sementara itu, Lembaga pendidikan Ar Raudhoh berada di bagian timur pondok putri, dengan jenjang pendidikan dari MI, MTs, hingga MA, yang ketiganya juga memiliki durasi 3 tahun." (RA/RM2/W/KM/18/04/2024).

Keterangan diatas diperkuat oleh penjelasan dari Ust. Agus Abdurrouf selaku wali kelas 5 MTs Al-Falahiyah bahwa:

> "Pembelajaran kitab *fathul qorib* kita ajarkan hanya kepada santri-santri yang ada di kelas 5&6 madrasah tsanawiyah. dan kami telah mengambil kesepakatan bahwa setiap santri yang sudah lulus di Tsanawiyah al falahiyah langitan, sebelum dia menginjak ke aliyah, ia harus hafal semua hafalan yang sudah menjadi targed di tsanawiyah, dan juga bisa memahami serta mempraktekkan isi dari kitab *fathul qorib* secara keseluruhan Sehingga nantinya ketika sudah pulang kerumah masing masing, ia akan bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyampaikan kepada Masyarakat awam serta terbiasa dengan permasalahan yang ditanyakan oleh masyarakat. adapun Pondok Pesantren Langitan (baik pondok putra maupun pondok putri) telah mempunyai tiga lembaga yaitu Al Falahiyah, Al Mujibiyah (pondok putri timur) dan Ar Raudhoh (pondok putri timur)" (WK/RM2/W/KM/18/04/2024).

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh temuan observasi penulis bahwa:

Pondok Pesantren Langitan mempunyai tiga Lembaga yang mana setiap Lembaga memiliki tiga jenjang yaitu MI, Mts dan MA dengan jangka waktu 3 tahun setiap jenjangnya. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falahiyah pembelajaran kitab *fathul qorib* dilaksanakan selama dua tahun yaitu pada kelas 5&6 Tsanawiyah sebagaimana gambar berikut:



Gambar 7 Gedung MI,MTs,MA Al-Falahiyah

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban

Peningkatan pemahaman fiqih merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan dedikasi serta metode pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa membantu proses dalam meningkatkan pemahaman fiqih :

a. *Muroja'ah*

Muroja'ah kitab, atau mengulang Kembali materi dalam kitab yang sudah diajarkan, merupakan salah satu kegiatan yang cocok untuk memperdalam pengetahuan dan mempertajam pemahaman. Khususnya dalam konteks peningkatan pemahaman fiqih, muroja'ah tidak hanya membantu memperkuat hafalan, tapi juga meningkatkan pemahaman konsep dan penerapannya. *muroja'ah* atau mengulang kembali materi yang telah dipelajari dalam kelas merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap sore, kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman fiqih siswa di MTs Al-Falahiyah.

Muroja'ah (mengulang kembali hafalan). Dalam menghafalkan tidak bisa hanya sekali membacanya, juga harus sering-sering mengulanginya, karena satu kesalahan saja akan mempengaruhi kokoh atau tidaknya ingatan. Memiliki kenangan yang banyak namun tidak berpengaruh akan menyebabkan ingatan tersebut memudar dan tidak bertahan lama (Siti Lutfiyyah, 2024).

b. *Musyawarah*

Musyawarah merupakan sebuah diskusi yang membahas tentang isi dari kitab untuk memahami isi dari kitab-kitab tersebut serta mengulas secara mendalam materi yang ada dalam kitab tersebut. Kegiatan musyawarah dilakukan setiap malam kecuali selasa malam dan kamis malam. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan peluang kepada para murid untuk menganalisis, memahami, dan mendalami tema atau problem yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorib*.

Musyawarah berasal dari kata "*shawara*" dan merupakan istilah khas yang digunakan di kalangan pesantren untuk merujuk pada metode pembelajaran kitab kuning yang unik hingga saat ini. Metode *musyawarah / bahtsul masa'il* adalah metode pembelajaran yang serupa dengan diskusi. Dalam praktiknya, sejumlah santri berkumpul dalam sebuah halaqah {kelompok atau golongan} yang dipimpin oleh seorang ustadz atau santri senior untuk membahas suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya, melalui musyawarah para santri dapat

memperluas dan mengembangkan pemikiran dan pemahaman keislaman mereka (Nafiah & Munawir, 2022)

c. *Tathbiq* / Praktek

Dalam pendidikan Islam, metode tatbiqi dapat diterapkan melalui kegiatan seperti praktik ibadah, penerapan hukum-hukum fiqh dalam kehidupan sehari-hari, atau melalui program pengabdian masyarakat di mana siswa menerapkan nilai-nilai Islam. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falahiyah pelaksanaan *tathbiqul qiro'ah* sepekan sekali para murid menghadap kepada guru pembimbing sesuai jadwal untuk membaca kitab *fathul qorib* berbeda dengan praktek ubudiyah dan seminar diadakan setiap semester.

Metode Tatbiqi mempraktikkan pembelajaran dan bimbingan tentang praktek dan langsung dari sumbernya al-Qur'an yang saat ini dibutuhkan oleh umat Islam, "*tathbiq*" dalam bahasa Arab berarti "menerapkan". Pengajaran guru mengacu pada cara diajarkan dan bagaimana diajarkan (Rahimawati, 2023).

2. Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban

Pembelajaran kitab *fathul qorib* adalah sebuah kegiatan yang sangat umum di kalangan pesantren dan lembaga pendidikan islam di nusantara, begitu juga di Pondok Pesantren Langitan kitab *fathul qorib* dipelajari di Tingkat Tsanawiyah yakni di MTs Al-Falahiyah.

Proses implementasi pembelajaran kitab fathul qorib dalam meningkatkan pemahaman fiqih di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan ada beberapa indikator :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah Teknik pengajaran dimana seorang guru atau ustadz menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada siswa. Teknik ini sering digunakan oleh para ustadz di MTs Al-Falahiyah terutama dalam mata pelajaran fiqih karena dapat menyampaikan banyak informasi dalam waktu yang terbatas. Metode ceramah sering digunakan oleh guru di MTs Al-Falahiyah terutama saat menjelaskan materi yang banyak sedangkan waktunya sangat relatif singkat.

Metode ceramah adalah cara penyampaian atau dengan penjelasan lisan oleh pengajar kepada murid. Di pesantren, metode ini sering digunakan dalam pengajaran di kelas, khususnya dalam konteks pembelajaran kitab kuning. Di institusi pendidikan formal, metode ceramah dipakai ketika guru ingin memberikan penjelasan baru mengenai materi yang sedang diajarkan (Hidayat, 2022).

b. Metode Wetonan / Bandongan

Metode wetonan, juga dikenal sebagai metode bandongan merupakan salah satu metode klasik pengajaran yang biasa dipakai di berbagai pesantren di Nusantara. metode wetonan masih terus dilestarikan di pondok pesantren langitan begitupula dalam pembelajaran kitab *fathul qorib* dalam kelas, guru membacakan teks arab dan memberikan makna serta penjelasan, murid mencatat (menulis makna gandul) dan mendengarkan keterangan dari guru. Dengan demikian metode wetonan tetap relevan dan efektif dalam memberikan pemahaman mendalam tentang kitab kuning terutama *fathul qorib* kepada para santri, sambil melestarikan tradisi Pendidikan Islam di Indonesia.

Metode bandongan digunakan ketika kyai atau guru membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan setiap kalimat dari suatu kitab dalam bahasa Jawa. Proses ini berlangsung dalam waktu tertentu dengan jumlah santri yang tidak terbatas, semuanya membawa kitab yang sama. Santri dengan cermat mengikuti penjelasan kyai sambil memberikan catatan tertentu pada kitab mereka menggunakan kode-kode khusus, sehingga kitab tersebut sering disebut sebagai kitab "berjenggot" karena banyaknya catatan yang menyerupai jambang (Mardiyah, 2022).

c. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah kontradiksi dari metode wetonan yaitu metode pengajaran dimana seorang santri membaca teks kitab kuning dihadapan guru dan guru mengoreksi bacaannya. Metode sorogan dapat memberikan pembelajaran yang mendalam dan personal, memastikan bahwa setiap murid mampu membaca dan memahami teks klasik kitab *fathul qorib* dengan benar. Metode ini juga membantu melestarikan tradisi pengajaran Islam yang telah berlangsung selama berabad-abad.

Metode sorogan merupakan pendekatan pembelajaran yang berkebalikan dengan metode bandongan, di mana peran guru dan siswa dialihkan. Dalam metode ini, santri atau murid yang membaca kitab gundul, sedangkan kyai atau guru menyimak dengan sambil membetulkan kesalahan, komentar, atau bimbingan yang perlu diberikan (Junaidi, 2016).

d. Sistem Klasikal

Model pengajaran yang menggunakan sistem pendidikan klasikal bersifat formalistik, dengan pendekatan pendidikan dan pengajaran yang disusun dengan sistematis dan terstruktur, terkait waktu, kurikulum, jenjang, dan kegiatan. Pondok Pesantren Langitan putra atau putri menerapkan sistem klasikal di tiga lembaganya yakni Al-Falahiyah, Al-Mujibiyyah, dan Ar-Roudhoh. Madrasah Tsanawiyah Al-Falahiyah ditempuh selama tiga tahun sedangkan

pembelajaran kitab *fathul qorib* di Mts Al-falahiyah dilaksanakan selama dua tahun yakni di kelas 5&6 Tsanawiyah.

Metode klasikal di pesantren salaf adalah adaptasi dari pertumbuhan sistem sekolah umum. Metode ini mengadopsi struktur pendidikan umum dengan jenjang seperti sekolah dasar (madrasah ibtidaiyah), sekolah menengah pertama (madrasah tsanawiyah), sekolah menengah atas (madrasah aliyah), dan sekolah tinggi (ma'had ali). Meskipun demikian, materi yang digunakan di pondok salaf masih mengacu pada kitab kuning (Adib, 2021).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang membantu meningkatkan efektivitas dan kualitas dalam pekerjaan atau pembelajaran. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran kitab *fathul qorib* dalam meningkatkan pemahaman fiqih di MTs Al-Falahiyah pondok pesantren langitan sebagai berikut :

1) Para murid mempunyai semangat yang tinggi
2) Ketersediaan guru yang kompeten
3) Penggunaan metode yang bervariasi
4) Banyaknya referensi dari berbagai kitab

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat efektivitas dan kualitas suatu pekerjaan atau pembelajaran. Faktor penghambat dalam implementasi pembalajaran kitab *fathul qorib* di MTs Al-Falahiyah sebagai berikut :

1) Sebagian santri ngantuk dalam kelas
2) *Kafaah* atau basic kemampuan murid berbeda-beda
3) Guru tidak sama dalam menyampaikan materi
4) Keterbatasan waktu
5) Kegiatan pondok yang padat

Pembelajaran kitab *fathul qorib* ini mempunyai hambatan diantaranya yaitu kurangnya guru yang berkompeten dalam artian para guru tidak berseragam dalam menyampaikan materi, keterbatasan waktu disertai dengan kegiatan pondok yang sangat padat, perbedaan basic

kemampuan dan latar belakang murid, selain itu lebih fokus dalam ilmu alat dan hafalan alfiyah juga menjadi penghambat para siswa dalam memahami kitab *fathul qorib*

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian di MTs Al-Falahiyah yang peneliti lakukan dilapangan terdapat hasil temuan yang bisa disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran kitab *fathul qorib* dalam meningkatkan pemahaman fiqih berjalan dengan baik dan efektif, pemahaman fiqih para siswa dapat meningkat dengan mempelajari kitab *fathul qorib* menggunakan beberapa cara, antara lain *muroja'ah, musyawarah* dan *tathbiq*. dengan tiga metode tersebut pemahaman fiqih dapat ditingkatkan dengan baik dan maksimal, siswa dituntut untuk mengulang kembali pelajaran yang telah didapatkan dikelas, selain itu para siswa juga dapat mendalami pemahamannya secara mendalam lewat kegiatan musyawarah dan *tathbiq*.
2. Pembelajaran kitab *fathul qorib* di MTs Al-Falahiyah terealisasi dengan baik dengan menerapkan beberapa metode yang bervariasi antara lain, klasikal, *sorogan, wetonan,* dan ceramah, kegiatan belajar mengajar kitab *fathul qorib* berjalan dengan lancer, guru dapat menyampaikan materi kepada para murid secara mendalam dan maksimal, sedangkan para murid dapat menerima materi dari guru dengan baik pula sehingga dapat memahami materi secara mendalam.

Faktor pendukung, seperti kompetensi pengajar dan metode pembelajaran yang sesuai dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang perlu diatasi melalui evaluasi dan penyesuaian strategi oleh para guru untuk terus memperbaiki proses pembelajaran kitab *fathul qorib* dan mengatasi hambatan-hambatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, Abdul. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(01), 2021. https://doi.org/10.57146/mubtadiin.2021

Agama, Departemen. (2019). *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.

Aris, Aris, & Syukron, Syukron. (2020). Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah. *Tsaqafatuna*, *2*(1), 1–10. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37

Djamaluddin, Ahdar, & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: CV.

Kaaffah Learning Center.

Hamzawi, Adib. (2016). Qawaid Ushuliah & Qawaid Fiqhiyah (Melacak Konstruksi Metodologi Istinbath al-Ahkam). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *2*(2), 91–111. https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300

Hidayat, Dafid Fajar. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *8*(2), 356–371. https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300

Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*.

Junaidi, Kholid. (2016). Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 95–110. https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364

Kholil, Makrum. (2022). *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh: Suatu Pengantar*. Penerbit NEM.

Maimunah, Maimunah. (2019). Pembelajaran fiqih sebagai mata kuliah wajib pada perguruan tinggi keagamaan islam. *Geneologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(2), 142–148. https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338

Manan, Abdul, Baria, Oyoh, & Ramadhan, Khalid. (2022). Ilmu Bermanfaat: Dalam Perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, *9*(4), 404–487. https://doi.org/10.31102/alulum.9.4.2022.487-404

Mardiyah. (2022). *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, dan Pesantren Tebuireng Jombang*. Aditya Media Publishing, Malang.

Nafiah, Azizatun, & Munawir, Munawir. (2022). Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 44–51. https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.44-51

Rahimawati, Rahimawati. (2023). Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila melalui Program 5T (Tahsin, Tahfiz, Taqrir, Tafsir dan Tathbiq) di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Kabupaten Aceh Tengah. *Serambi Konstruktivis*, *5*(2), 145–154.

Restu, Maulana, & Wahyuni, Siti. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *9*(3), 263–272. https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025

Saputri, Septia Nur. (2023). Fenomena Lupa dalam Hafalan Kitab Santriwati (Berdasarkan Tinjauan Teori Decay dan Teori Interferensi). *Jurnal Studia Insania*, *11*(1), 1–15. https://doi.org/10.18592/jsi.v11i1.8604

Siti Lutfiyyah. (2024). Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 9182–9189.

Sugiyono, Prof Dr. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48–61.

Sugiyono, Sugiyono, & Lestari, Puji. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.

Wijayanti, Ratna, & Meftahudin, M. (2018). Kaidah Fiqh dan Ushul Fiqh Tentang Produk Halal, Metode Istinbath dan Ijtihad dalam Menetapkan Hukum Produk Halal. *International Journal Ihya"Ulum Al-Din*, *20*(2), 241–268. https://doi.org/10.21580/ihya.20.2.4048